

Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII^B SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026

Billy Fernandes Tupa^{1*}, Sanhedri Boimau², Arnot A. Kolnel³

^{1,2,3} Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

Korespondensi penulis: billytupa080604@gmail.com

Abstract. *Abstract. The purpose of this study is to describe the persuasive text writing ability of eighth-grade students in class VIII^B at SMP Negeri 2 Kupang City in the 2025/2026 academic year. The benefit of this research is to contribute to the development of knowledge in Indonesian language learning, particularly in writing persuasive texts. The method used in this research is a descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out through a persuasive text writing test, which was assessed based on the aspects of persuasive text structure and linguistic aspects. The data obtained were analyzed using descriptive analysis techniques by calculating the average score and the percentage of students who achieved mastery. The results of this study indicate that the level of persuasive text writing ability of students in class VIII^B at SMP Negeri 2 Kupang City is in the "capable" category. This can be seen from the class average score of 84.36, with 21 students (84%) meeting the Minimum Mastery Criterion (KKM) of 75, while 4 students (16%) did not achieve mastery. This lack of mastery is due to students' still-low understanding of the material, lack of concentration during learning, and less active participation.*

Keywords: Ability, Writing, Persuasive Text.

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII^B SMP Negeri 2 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026. Manfaat dari penelitian yaitu dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks persuasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks persuasi yang dinilai berdasarkan aspek struktur teks persuasi dan aspek kebahasaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung skor rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII^B SMP Negeri 2 Kota Kupang berada pada kategori mampu. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas 84,36 dan siswa yang memenuhi KKM (75) berjumlah 21 orang dengan persentase 84% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase 16%. Ketidaktuntasan ini dikarenakan pemahaman materi yang masih rendah, kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran dan partisipasi yang kurang aktif.

Kata kunci: Kemampuan, Menulis, Teks Persuasi.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 8 menyatakan "jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat

perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan”. Pendidikan di era modern tidak hanya menekankan pada penguasaan konten, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk memahami dan mengelola informasi secara kritis.

Maghfiroh (2022) mengemukakan bahwa, bahasa merupakan alat kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak terlepas dari masyarakat itu sendiri sebagai pengguna bahasa atau penuturnya. Mailana (dalam komunikasi yang paling tepat atau efektif dalam menyampaikan pesan atau informasi, pikiran, perasaan, dan tujuan kepada orang lain yang memungkinkan kerjasama antar manusia. Penggunaan bahasa yang baik dan benar merupakan hal yang paling penting dan juga sangat berpengaruh dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah. Yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan informasi melalui tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Proses menulis tidak hanya mencakup penggunaan kata-kata dan tata bahasa yang baik dan benar tetapi juga melibatkan pemilihan ide, penyusunan struktur teks, serta tujuan komunikatif yang ingin dicapai oleh penulis. Menulis dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti menginformasikan atau menyampaikan pesan, menghibur, dan dapat memengaruhi pembaca. Tarigan (*dalam* Zainab, 2020) mengatakan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan mendasar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengekspresikan gagasan atau pikiran dengan baik dan benar, seperti halnya menulis teks persuasi.

Teks persuasi merupakan salah satu jenis teks yang berisi ajakan, bujukan, pengaruh atau imbauan kepada orang lain. Pesan tersebut dapat disampaikan secara langsung atau tidak langsung yang bertujuan untuk mengajak, membujuk, mempengaruhi, atau menghimbau orang lain untuk melakukan suatu hal, baik secara

langsung maupun tidak (Kurniawan et al., 2022). Hal ini menjelaskan bahwasanya dengan dikuasainya materi mengenai teks persuasi maka peserta didik akan memahami apa yang diinginkan dari ajakan yang diberikan. Peserta didik juga mampu menganalisis struktur yang terdapat dalam teks persuasi dan pada akhirnya akan menjadikan peserta didik mampu membuat dan merangkai teks persuasi sendiri (Bachtiar, 2021).

Menulis teks persuasi menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikuasai siswa, khususnya di tingkat SMP. Namun, kenyataannya banyak siswa kelas VIII^B SMP Negeri 2 Kupang yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks persuasi. Mereka cenderung menulis secara kaku, terbatas pada contoh yang diberikan guru, dan kurang mampu mengembangkan ide dengan bahasa yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi masih perlu ditingkatkan. Kurangnya kebiasaan membaca, terbatasnya kosakata, serta kurangnya latihan menulis menjadi faktor penghambat siswa dalam menulis teks persuasi.

Salah satu alasan penulis mengangkat judul “Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII^B SMP Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026”, karena menulis teks persuasi merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII^b SMP Negeri 2 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2025/2026”.

KAJIAN TEORITIS

Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. Pendekatan normatif merupakan pendekatan yang menelaah suatu objek penelitian berdasarkan norma, aturan, kaidah, dan standar yang berlaku, bukan berdasarkan perilaku atau pengalaman sosial secara langsung. Pendekatan ini menekankan pada aspek apa yang seharusnya (*das sollen*), bukan pada apa yang terjadi (*das sein*).

Menurut Sugiyono (2019), pendekatan normatif digunakan untuk menilai suatu objek penelitian berdasarkan kriteria atau standar tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga hasil penelitian bersifat sistematis dan terarah sesuai pedoman yang digunakan.

Konsep Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Ini merupakan proses menuangkan ide ke dalam lambang-lambang kebahasaan, seperti huruf dan angka, secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Tarigan (2008), bahwa menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif. Tulisan merupakan suatu kegiatan yang tidak datang secara otomatis, tetapi melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Tulisan menggunakan simbol atau lambang bahasa sebagai suatu sistem komunikasi antar manusia yang dapat dilihat dan disepakati pemakai itu sendiri.

Menurut Nurgiyantoro (2001), mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media berbahasa. Menulis hanya sekadar mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca. Menulis dapat diistilahkan mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan dan buah pikirannya, melalui tulisan.

Teks Persuasi

Teks persuasi adalah teks yang berisi mengenai ajakan atau sifatnya membujuk, teks tersebut mengajak seseorang untuk mengikuti kehendak atau ajakan yang diinginkan si penulis. Menurut Kaffer (2001) menjelaskan bahwa persuasi bertujuan untuk mengubah pola pikir seseorang agar dapat menerima dan melakukan suatu yang kita kehendaki atau kita inginkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat beberapa pengertian teks persuasi yaitu:

1. Teks perauasi adalah kutipan dari kitab suci untuk pangakal ajaran atau alasan,
2. Teks persuasi adalah bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya,
3. Teks persuasi adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan teks persuasi merupakan teks yang berfungsi untuk mempengaruhi pendapat, perasaan, dan perbuatan pembaca. Dan teks persuasi adalah teks yang dimana tujuannya untuk menyajikan sudut pandang dan berupaya membujuk pembaca.

Kemendikbud (2017) yang mengartikan bahwa teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan, secara tidak langsung. Teks jenis ini menyampaikan kepada pembaca dan pendengar. Teks persuasi ialah suatu seni yang mempunyai tujuan untuk meyakinkan, membujuk seseorang untuk menuruti apa yang dikehendakinya dapat disampaikan (bentuk tulisan, poster, cetakan), dan (bentuk lisan, pidato/ceramah). Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks persuasi merupakan teks yang menyajikan sudut pandang tertentu untuk membujuk pembaca untuk mengikutinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Kupang. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan dihitung dari bulan November sampai dengan Mei. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII^B SMP Negeri 2 Kota Kupang tahun pelajaran 2025/2026 berjumlah 25 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, dokumentasi dan tes menulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa (LKS). Prosedur pengolahan data yang ditempuh melalui sejumlah tahapan yaitu membaca dan mengoreksi teks persuasi yang dibuat oleh siswa, mengklarifikasi teks persuasi yang sesuai dan yang tidak sesuai pada kedua aspek penulisan persuasi yang telah ditetapkan, mentabulasi data siswa dengan memberi skor, menganalisis tulisan siswa, dan rekapitulasi dan menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci hasil analisis kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi berdasarkan dua aspek utama, yaitu struktur teks dan aspek kebahasaan.

Struktur Teks Persuasif

Penilaian teks bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu menulis teks persuasi sesuai dengan bagian-bagian strukturnya. Struktur teks persuasi terdiri atas

pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali. Dalam menulis teks persuasi harus memperhatikan struktur tersebut. Berikut ini adalah tabel penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi struktur tersebut.

Table 1. Struktur Teks Persuasi

No	Kode siswa	Pengenalan isu	Rangkaian argumen	Pernyataan ajakan	Penegasan Kembali	Total skor
1.	ATB	3	4	4	4	15
2.	AKO	4	4	3	3	14
3.	AACJ	4	4	4	4	16
4.	ALZA	4	4	4	4	16
5.	AABS	4	3	4	4	15
6.	CJS	4	3	4	3	14
7.	DAP	4	3	3	1	11
8.	DAB	4	4	4	4	16
9.	FD	4	4	4	4	16
10.	FSA	3	3	1	3	10
11.	GASN	4	3	4	2	13
12.	GMS	4	4	4	4	16
13.	IJF	4	4	4	4	16
14.	IFT	4	4	3	4	15
15.	IARP	4	4	4	4	16
16.	JLB	4	4	4	4	16
17.	LAA	4	4	4	4	16
18.	LRS	4	4	4	4	16
19.	MIPK	3	4	4	4	15
20.	MRRB	4	4	3	4	15
21.	NISL	4	4	4	4	16
22.	RFL	3	3	1	4	11
23.	RL	4	4	4	4	16
24.	RIA	4	4	4	3	15
25.	RU	4	4	4	4	16
Total skor						371

Aspek Kebahasaan Teks Persuasif

Penilaian teks bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu menulis teks persuasi sesuai dengan bagian-bagian aspek kebahasaannya. Dalam penulisan teks persuasi, siswa dapat menulis dengan memperhatikan aspek atau kaidah kebahasaan dalam teks persuasi yang meliputi kata ajakan, kalimat persuasive, kalimat argument, dan ketepatan ejaan dan tanda baca. Berikut ini adalah tabel penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi aspek kebahasaan tersebut.

Tabel 2. Aspek Kebahasaan Teks Persuasi

No	Kode siswa	Kata ajakan	Kalimat persuasi	Konjungsi argumentatif	Ketepatan ejaan dan tanda baca	Total skor
1.	ATB	2	3	4	4	13
2.	AKO	3	4	3	4	14
3.	ACJA	3	3	2	4	12
4.	ALZA	4	4	4	4	16
5.	AABS	2	3	4	2	13
6.	CJS	2	4	3	3	12
7.	DAP	3	2	2	1	8
8.	DAB	4	4	3	2	13
9.	FD	4	4	3	2	13
10.	FSA	3	2	1	1	7
11.	GASN	4	4	3	1	12
12.	GMS	3	3	4	4	14
13.	IJF	4	3	4	4	15
14.	IFT	2	3	2	4	11
15.	IARP	4	4	4	4	16
16.	JLB	2	3	3	1	9
17.	LAA	4	4	4	4	16
18.	LRS	4	4	3	4	15
19.	MIPK	2	3	4	3	12
20.	MRRB	1	2	1	4	8
21.	NISL	1	2	4	2	9
22.	RL	1	2	1	1	5
23.	RAL	4	4	4	4	16
24.	RIA	4	3	3	2	12
25.	RU	4	4	4	2	14
Total skor						305

Tabel 3. Penilaian Siswa Dalam Menulis Teks Persuasi

No	Nama siswa	Skor struktur (16)	Skor kebahasaan (16)	Total skor (32)	Nilai akhir	Kategori
1	ATB	15	13	28	87	SB
2	AKO	14	14	28	87	SB
3	AACJ	16	12	28	87	SB
4	ALZA	16	16	32	100	SB
5	AABS	15	13	28	87	SB
6	CJS	14	12	26	81	B
7	DAP	11	8	19	59	KB
8	DAB	16	13	29	90	SB
9	FD	16	13	29	90	SB
10	FSA	10	7	17	59	KB
11	GASN	13	12	25	78	B
12	GMS	16	14	30	93	SB

13	IJF	16	15	31	96	SB
14	IFT	15	11	26	80	B
15	IARP	16	16	32	100	SB
16	JLB	16	9	25	79	B
17	LAA	16	16	32	100	SB
18	LRS	16	15	31	96	SB
19	MLPK	15	12	27	84	B
20	MRRB	15	8	23	71	CB
21	NISL	16	9	25	79	B
22	RAL	16	16	32	100	SB
23	RL	11	5	16	49	KB
24	RIA	15	12	27	84	B
25	RU	16	14	30	93	SB
	Jumlah	371	305	676	2109	
	Rata-rata	14,84	12,2	27,04	84,36	

$$\text{Nilai rata-rata skor aspek struktur} : = \frac{371}{25} = 14,84$$

$$\text{Nilai rata-rata skor aspek kebahasaan} : = \frac{305}{25} = 12,2$$

$$\text{Nilai rata - rata kelas} = \frac{2.109}{25} = 84,36\%$$

1. Secara individual

Dari data pada tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah sebanyak 14 orang dengan kode siswa ATB, AKO, AACJ, ALZA, AABS, DAB, FD, GMS, IJF, IARP, LAA, LRS, RAL, RU. Siswa tersebut berada pada kategori sangat baik karena memperoleh skor nilai pada rentang 86-100. Nilai siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 7 orang siswa dengan kode siswa CJS, GASN, IFT, JLB, MLPK, NISL, RIA. Nilai siswa yang berada pada kategori cukup baik berjumlah 1 orang siswa dengan kode siswa MRRB. Siswa tersebut berada pada kategori cukup baik karena memperoleh skor nilai pada rentang 60-75. Dan Nilai siswa yang berada pada kategori kurang baik berjumlah 3 orang siswa dengan kode siswa DAP, FSA, RL. Siswa tersebut berada pada kategori kurang baik karena memperoleh skor nilai pada rentang ≤ 59 .

2. Secara Klasikal

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bawah kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII^B SMP Negeri 2 Kota Kupang berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan memenuhi Kriteria mampu dengan memenuhi Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai siswa dengan rata-rata dari

aspek struktur teks persuasi adalah 92,75 dan nilai rata-rata dari aspek kebahasaan adalah 76,25. Sedangkan nilai rata-rata kelas dari seluruh siswa adalah 84,36. Siswa yang tuntas atau memenuhi KKM sebanyak 21 orang dengan persentase 84% dan siswa yang tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM sebanyak 4 orang dengan persentase 16 %. Alasan keempat siswa tersebut tidak tuntas dikarenakan kemampuan menulis teks persuasi berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan mereka, tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Tabel 4. Persentase Kemampuan Menulis Siswa

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase
1.	Sangat baik	14	56%
2.	Baik	7	28%
3.	Cukup baik	1	4%
4.	Kurang baik	3	12%

Berdasarkan Tabel 4 tentang persentase kemampuan menulis siswa, diketahui bahwa dari keseluruhan siswa, terdapat 14 siswa atau 56% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis teks persuasi dengan sangat baik, baik dari segi struktur maupun kaidah kebahasaan. Selanjutnya, sebanyak 7 siswa atau 28% berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kategori ini sudah memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam menulis teks persuasi, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Sementara itu, hanya 1 siswa atau 4% yang berada pada kategori cukup baik, yang berarti kemampuan menulis siswa tersebut masih berada pada tingkat sedang dan memerlukan peningkatan. Adapun siswa yang berada pada kategori kurang baik berjumlah 3 orang atau sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks persuasi, baik dalam menyusun struktur teks maupun dalam penggunaan kaidah kebahasaan.

Jika dikaitkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, maka siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik dan baik dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 21 siswa atau sebesar 84%. Namun demikian, masih terdapat 16% siswa yang belum tuntas, yaitu yang berada pada kategori cukup baik dan kurang baik berjumlah 3 orang. Oleh karena

itu, diperlukan upaya penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII^B SMP Negeri 2 Kota Kupang sesuai dengan struktur teks persuasi dan kaidah kebahasaan teks persuasi dikatakan sangat mampu. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas 84,36 dan siswa yang memenuhi KKM (75) berjumlah 21 orang dengan persentase 84% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang dengan persentase 16%. Ketidaktuntasan ini dikarenakan pemahaman materi yang masih rendah, kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran dan partisipasi yang kurang aktif.

DAFTAR REFERENSI

- Bachtiar, A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah*. Penerbit Cendekia.
- Kaffer, J. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku guru dan siswa bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, A., Putri, D., & Santoso, B. (2022). *Teks Persuasi: Teori dan praktik pembelajaran*. Penerbit X.
- Maghfiroh. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Era Modern*. Pustaka Belajar.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. BPFE.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Zainab. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui Whatsapp Diary. *International Journal Of Elementary Education*, 1(2), 61. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IGSJ> .Diperoleh dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2108/1/SKRIPSI TRI>